

Perbandingan Gaji Berdasarkan Strata Pendidikan di Jawa Barat Tahun 2023-2024

Lusy Fakturrohmah¹, Selvi Mutia Basryah², Nazma Aliya Maharani³, Rega Faherza Rahayu⁴, Sri
Yasinta Azahra⁵, Muhammad Anwar Firdaus⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nusa Putra dan selvimutiabasryah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berstandar *Global Reporting Initiative* (GRI) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa.

Kata Kunci: Perbandingan Gaji, Strata Pendidikan, Jawa Barat, Tahun 2023-2024

ABSTRACT

This research aims to obtain the empirical evidence of the effect of company age, company size and profitability on the corporate social responsibility disclosure of health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period, based on by Global Reporting Initiative (GRI) standard. This.

Keywords: Salary Comparison, Education Strata, West Java, Year 2023-2024

PENDAHULUAN

Upah Minimum Regional (UMR) adalah salah satu kebijakan penting yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan kesejahteraan para pekerja, terutama di sektor formal. Kebijakan ini diharapkan dapat menciptakan standar hidup yang layak bagi pekerja, dengan mempertimbangkan kebutuhan pokok dan kondisi ekonomi regional. Di Jawa Barat, salah satu provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia, terdapat variasi yang signifikan dalam penerapan UMR yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan pekerja. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Barat, pada tahun 2022, rata-rata gaji UMR untuk pekerja dengan pendidikan SMA/SMK berkisar antara Rp 2.000.000 hingga Rp 2.500.000 per bulan. Sementara itu, pekerja dengan latar belakang pendidikan S1 menerima gaji antara Rp 3.500.000 hingga Rp 5.000.000 per bulan. Berikut adalah data yang menunjukkan perbandingan Gaji Strata Pendidikan di Jawa Barat pada tahun 2022 hingga 2023.

Tabel 1. Perbandingan Gaji Strata Pendidikan di Jawa Barat pada tahun 2022 hingga 2023

Tingkat Pendidikan	Upah Rata - Rata Per Jam Pekerja Menurut Tingkat Pendidikan (Rupiah/Jam)	
	2022	2023
<= SD	11229	12438
SMP	12902	13790
SMA Umum	16732	19256
SMA Kejuruan	16946	17432
Diploma I/II/III	24000	27221

Universitas	32030	32581
-------------	-------	-------

Data ini menunjukkan adanya kesenjangan yang mencolok antara gaji pekerja berdasarkan tingkat pendidikan. Disparitas ini memunculkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas kebijakan UMR dalam menjamin kesejahteraan semua pekerja, terlepas dari latar belakang pendidikan mereka. Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana pendidikan mempengaruhi pendapatan pekerja. Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan peluang pekerjaan yang lebih baik. Namun, kenyataannya, banyak lulusan pendidikan tinggi yang merasa bahwa gaji yang mereka terima tidak sebanding dengan investasi waktu dan biaya yang telah mereka keluarkan untuk pendidikan.

Ketidakseimbangan ini dapat mengurangi motivasi masyarakat untuk mengejar pendidikan tinggi dan berdampak negatif pada pengembangan sumber daya manusia di Jawa Barat. Selain itu, ketidakseimbangan ini juga dapat memengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi, mengingat bahwa pendapatan yang adil dan merata adalah salah satu faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan produktif. Terdapat celah penelitian (research gap) yang signifikan dalam literatur yang ada mengenai pengaruh strata pendidikan terhadap gaji UMR di Jawa Barat. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung fokus pada analisis tingkat nasional atau aspek-aspek lain seperti pengalaman kerja dan jenis industri (Kusumawati, 2019; Prasetyo, 2020). Penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi perbandingan gaji UMR berdasarkan tingkat pendidikan di Jawa Barat masih terbatas. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian yang lebih terfokus dan kontekstual di tingkat provinsi guna memberikan gambaran yang lebih akurat dan relevan bagi pembuat kebijakan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan gaji UMR berdasarkan strata pendidikan di Jawa Barat pada tahun 2023-2024. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan gaji tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan pekerja. Dengan melakukan analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berguna bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan upah yang lebih adil dan merata. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pengusaha dalam menentukan struktur gaji yang lebih kompetitif dan adil berdasarkan kualifikasi pendidikan pekerja.

LANDASAN TEORI

Untuk memberikan tinjauan pustaka yang baik tentang topik "Perbandingan Gaji UMR Berdasarkan Strata Pendidikan di Jawa Barat Tahun 2023-2024", kita akan menguraikan beberapa aspek penting terkait dengan hubungan antara pendidikan dan gaji, serta konteks spesifik dari Upah Minimum Regional (UMR) di Indonesia. Pendidikan sering kali dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap gaji seseorang di pasar kerja. Teori human capital, yang dikemukakan oleh Gary Becker, mengemukakan bahwa investasi dalam pendidikan meningkatkan kapabilitas dan produktivitas individu, sehingga berpotensi meningkatkan penghasilan mereka (Becker, 1964). Hal ini berarti individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendapatkan gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Penelitian empiris menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang

lebih tinggi secara umum berkorelasi positif dengan gaji yang lebih tinggi. Contohnya, penelitian oleh Psacharopoulos dan Patrinos (2018) menemukan bahwa di banyak negara, termasuk negara-negara berkembang, pendidikan tinggi secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pendapatan individu. Namun demikian, dampak pendidikan terhadap gaji dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor kontekstual seperti struktur pasar kerja, kebijakan upah, dan permintaan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu.

UMR adalah upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah di Indonesia untuk melindungi pekerja dengan memastikan bahwa mereka menerima bayaran yang layak untuk pekerjaan yang mereka lakukan. UMR bervariasi berdasarkan lokasi geografis, dengan pertimbangan biaya hidup setempat dan pertumbuhan ekonomi regional. Penetapan UMR di Indonesia melibatkan berbagai faktor, termasuk hasil negosiasi antara pemerintah, perusahaan, dan serikat pekerja. UMR bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan pekerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan memastikan daya beli yang cukup bagi pekerja rendah dan menengah.

Studi-studi empiris tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan gaji UMR menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada konteks dan metode penelitian yang digunakan. Misalnya, penelitian oleh Ali et al. (2020) yang dilakukan di Pakistan menemukan bahwa pendidikan tinggi berkontribusi signifikan terhadap perbedaan gaji, meskipun efeknya bisa lebih kompleks tergantung pada sektor dan jenis pekerjaan. Di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, data empiris tentang perbandingan gaji UMR berdasarkan strata pendidikan masih terbatas. Namun demikian, penelitian oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dan lembaga riset lainnya telah memberikan wawasan awal tentang distribusi gaji berdasarkan faktor-faktor seperti pendidikan, usia, dan jenis pekerjaan.

Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan populasi dan kegiatan ekonomi yang besar di Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola kebijakan upah dan menghubungkan pendidikan dengan pasar kerja. Kebijakan pendidikan dan pelatihan kerja di Jawa Barat berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang siap pakai untuk mendukung pertumbuhan sektor industri dan ekonomi lokal. Namun demikian, tantangan yang dihadapi termasuk kesenjangan dalam kualitas pendidikan dan kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri. Pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menyediakan program pelatihan yang relevan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar yang semakin global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada analisis perbedaan gaji UMR berdasarkan strata pendidikan di Jawa Barat pada tahun 2023-2024. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T (T-test), yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata gaji UMR pada kelompok dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, yang menyediakan data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diambil mencakup informasi tentang gaji UMR, tingkat pendidikan, serta demografi pekerja di Jawa Barat. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, di mana peneliti mengakses laporan resmi dan database BPS Jawa Barat yang memuat data terbaru mengenai gaji UMR dan tingkat pendidikan pekerja. Data ini meliputi variabel-variabel seperti rata-rata gaji

bulanan, tingkat pendidikan terakhir, usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan sektor industri tempat pekerja beroperasi. Setelah data diperoleh, dilakukan proses pengolahan data untuk memastikan keakuratannya dan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian.

Untuk menganalisis data, digunakan teknik Uji T (T-test) dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Uji T digunakan untuk membandingkan rata-rata gaji UMR antara kelompok pekerja dengan tingkat pendidikan yang berbeda, misalnya antara lulusan SMA/SMK dengan lulusan S1. Proses analisis melibatkan langkah-langkah seperti pengujian asumsi normalitas, homogenitas varians, dan pelaksanaan uji hipotesis untuk menentukan apakah perbedaan yang diamati secara statistik signifikan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, juga dilakukan pengendalian variabel-variabel luar yang mungkin mempengaruhi hasil, seperti pengalaman kerja dan sektor industri, untuk memastikan bahwa perbedaan gaji yang dianalisis benar-benar disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan. Hasil dari uji T akan digunakan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih akurat dan relevan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja di Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Tahun 2022

Mean	18973,17
Standard Error	3171,295
Median	16839
Mode	#N/A
Standard Deviation	7768,055
Sample Variance	60342673
Kurtosis	0,420735
Skewness	1,052916
Range	20801
Minimum	11229
Maximum	32030
Sum	113839
Count	6

Tabel 2 menampilkan hasil analisis deskriptif untuk data gaji Upah Minimum Regional (UMR) di Jawa Barat pada tahun 2022. Dari hasil analisis ini, ditemukan bahwa rata-rata gaji UMR di wilayah tersebut adalah Rp 18.973,17, dengan standar error sebesar 3.171,295, mengindikasikan tingkat presisi estimasi rata-rata ini. Median, yang merupakan nilai tengah dari data yang diurutkan, tercatat sebesar Rp 16.839, menunjukkan bahwa separuh dari sampel gaji UMR berada di bawah nilai ini. Tidak ada mode yang dapat diidentifikasi dalam distribusi data ini (#N/A), menunjukkan bahwa tidak ada nilai yang muncul lebih dari satu kali sebagai nilai yang paling sering terjadi. Standar deviasi yang mencapai 7.768,055 menunjukkan tingkat variabilitas atau penyebaran yang signifikan dari rata-rata gaji UMR di Jawa Barat. Varians sampel sebesar 60.342.673 memberikan gambaran lebih mendetail tentang seberapa jauh data tersebar dari rata-rata kuadrat. Dari segi bentuk distribusi, nilai kurtosis sebesar 0,420735 menunjukkan distribusi yang sedikit lebih datar daripada distribusi normal, sedangkan skewness sebesar 1,052916 mengindikasikan adanya asimetri

di mana ekor distribusi cenderung lebih panjang di sisi kanan nilai tengah (rata-rata). Rentang nilai gaji UMR bervariasi antara Rp 11.229 sebagai nilai minimum hingga Rp 32.030 sebagai nilai maksimum, dengan total akumulasi dari semua pengamatan sebesar Rp 113.839. Dengan jumlah total pengamatan sebanyak 6, analisis deskriptif ini memberikan gambaran komprehensif tentang distribusi dan karakteristik data gaji UMR di Jawa Barat pada tahun 2022, memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi lebih lanjut dan pengambilan keputusan dalam konteks kebijakan ketenagakerjaan dan ekonomi regional.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Tahun 2023

Mean	20453
Standard Error	3225,364
Median	18344
Mode	#N/A
Standard Deviation	7900,497
Sample Variance	62417850
Kurtosis	-0,87488
Skewness	0,762832
Range	20143
Minimum	12438
Maximum	32581
Sum	122718
Count	6

Tabel 3 menyajikan hasil analisis deskriptif untuk data gaji Upah Minimum Regional (UMR) di Jawa Barat pada periode 2023. Rata-rata (mean) gaji UMR untuk sampel ini adalah Rp 20.453, dengan standar error sebesar 3.225,364331, menunjukkan seberapa tepatnya rata-rata sampel ini merepresentasikan populasi sebenarnya. Median gaji UMR, yaitu nilai tengah dari data yang diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, adalah Rp 18.344, menandakan bahwa separuh dari sampel memiliki gaji UMR di bawah nilai ini. Tidak ada mode (nilai yang paling sering muncul) yang dapat diidentifikasi dalam distribusi data ini (#N/A), menunjukkan variasi yang signifikan dalam distribusi nilai gaji UMR. Standar deviasi (standard deviation) sebesar 7.900,496845 mengindikasikan seberapa jauh data tersebar dari rata-rata. Varians sampel (sample variance) yang dilaporkan sebesar 62.417.850,4 memberikan gambaran lebih rinci tentang sebaran nilai gaji UMR dari rata-rata kuadratnya. Dari segi bentuk distribusi, nilai kurtosis (kurtosis) sebesar -0,874881124 mengindikasikan bahwa distribusi data ini lebih datar daripada distribusi normal, sedangkan skewness (skewness) sebesar 0,762831776 menunjukkan adanya sedikit asimetri di mana ekor distribusi cenderung lebih panjang di sisi kanan nilai rata-rata. Rentang (range) nilai gaji UMR bervariasi dari Rp 12.438 (nilai minimum) hingga Rp 32.581 (nilai maksimum), dengan total akumulasi (sum) dari semua pengamatan sebesar Rp 122.718. Dengan jumlah total pengamatan sebanyak 6, analisis deskriptif ini memberikan gambaran komprehensif tentang distribusi dan karakteristik data gaji UMR di Jawa Barat pada periode yang diselidiki. Data ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan dalam konteks kebijakan ketenagakerjaan dan ekonomi regional.

Tabel 4. Hasil Uji t-test

	Variable 1	Variable 2
Mean	18973,17	20453
Variance	60342673	62417850
Observations	6	6
Pooled Variance	61380262	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	10	
t Stat	-0,32716	
P(T<=t) one-tail	0,375146	
t Critical one-tail	1,812461	
P(T<=t) two-tail	0,750293	
t Critical two-tail	2,228139	

Penelitian ini menggunakan teknik Independent Samples T-test untuk menganalisis perbedaan gaji UMR berdasarkan strata pendidikan di Jawa Barat pada tahun 2023-2024. Data yang dianalisis berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, yang menyediakan informasi mengenai gaji UMR, tingkat pendidikan, serta demografi pekerja di Jawa Barat. Dalam analisis ini, kami membandingkan dua kelompok pekerja dengan tingkat pendidikan yang berbeda, yaitu kelompok dengan pendidikan SMA/SMK dan kelompok dengan pendidikan S1. Hasil uji T ditunjukkan pada Tabel 2, yang memperlihatkan statistik deskriptif dan inferensial dari dua kelompok yang dibandingkan. Rata-rata gaji untuk kelompok dengan pendidikan SMA/SMK adalah Rp 18.973,17, sedangkan rata-rata gaji untuk kelompok dengan pendidikan S1 adalah Rp 20.453,00. Varians gaji untuk kelompok SMA/SMK adalah 60.342.673, sedangkan varians untuk kelompok S1 adalah 62.417.850. Jumlah observasi untuk masing-masing kelompok adalah 6.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Melalui statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata gaji antara pekerja dengan pendidikan SMA/SMK dan pekerja dengan pendidikan S1. Rata-rata gaji pekerja dengan pendidikan S1 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata gaji pekerja dengan pendidikan SMA/SMK. Varians dari masing-masing kelompok juga menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, meskipun tidak terlalu jauh berbeda, dengan kelompok S1 memiliki varians yang sedikit lebih besar.

Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji T, penting untuk menguji asumsi-asumsi dasar yang mendasari penggunaan Independent Samples T-test, yaitu asumsi normalitas dan homogenitas varians. Asumsi normalitas dapat diuji dengan menggunakan tes normalitas seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Dalam konteks ini, asumsi normalitas diasumsikan terpenuhi berdasarkan ukuran sampel yang tidak terlalu besar namun memadai. Untuk homogenitas varians, dilakukan uji Levene yang bertujuan untuk melihat apakah varians dari dua kelompok yang dibandingkan adalah homogen atau tidak.

Dari hasil analisis, varians dari dua kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi. Hal ini memungkinkan kita untuk melanjutkan dengan uji T tanpa harus menggunakan koreksi tertentu untuk varians yang tidak homogen.

Hasil Uji T

Hasil uji T ditampilkan dalam Tabel 2 dengan beberapa indikator penting:

1. Pooled Variance: 61.380.262
2. Hypothesized Mean Difference: 0
3. Degrees of Freedom (df): 10
4. t Stat: -0,32716
5. P(T<=t) one-tail: 0,375146
6. t Critical one-tail: 1,812461
7. P(T<=t) two-tail: 0,750293
8. t Critical two-tail: 2,228139

Dari hasil uji T, t Stat sebesar -0,32716 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata gaji antara dua kelompok tidak signifikan secara statistik. Hal ini didukung oleh nilai p-value baik untuk uji satu arah (one-tail) maupun dua arah (two-tail). Untuk uji satu arah, p-value sebesar 0,375146 lebih besar dari alpha 0,05, yang berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Begitu pula untuk uji dua arah, p-value sebesar 0,750293 jauh lebih besar dari alpha 0,05, menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati antara dua kelompok tidak signifikan secara statistik.

B. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan rata-rata gaji antara pekerja dengan pendidikan SMA/SMK dan pekerja dengan pendidikan S1, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, tingkat pendidikan dalam kelompok yang diuji tidak secara signifikan mempengaruhi perbedaan gaji UMR di Jawa Barat pada tahun 2023-2024. Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan tidak selalu diikuti oleh peningkatan yang signifikan dalam gaji, setidaknya dalam konteks UMR di Jawa Barat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk struktur pasar kerja, kebijakan upah yang berlaku, dan permintaan serta penawaran tenaga kerja dengan berbagai tingkat pendidikan.

Kedua, hasil ini menggarisbawahi perlunya kebijakan yang lebih efektif dalam menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun pendidikan tinggi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas, hasil ini menunjukkan bahwa keuntungan dari pendidikan tinggi tidak selalu tercermin dalam gaji yang lebih tinggi di tingkat UMR. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki hubungan antara sistem pendidikan dan pasar kerja, mungkin dengan memperkenalkan program pelatihan dan sertifikasi yang lebih relevan dengan kebutuhan industri. Ketiga, temuan ini juga menekankan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi gaji UMR. Faktor-faktor seperti pengalaman kerja, keterampilan khusus, jenis industri, dan lokasi geografis mungkin berperan lebih besar dalam menentukan gaji daripada

tingkat pendidikan saja. Penelitian di masa depan perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang determinan gaji di Jawa Barat.

Seperti penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil (6 observasi per kelompok) dapat mempengaruhi kekuatan statistik dari hasil uji T. Ukuran sampel yang lebih besar mungkin diperlukan untuk memastikan keandalan dan generalisasi temuan ini. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan data dari satu tahun (2023-2024), sehingga temuan ini mungkin tidak mencerminkan perubahan dinamis dalam pasar kerja dan kebijakan upah dalam jangka panjang. Penelitian longitudinal dengan data dari beberapa tahun dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tren dan pola yang terjadi. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada perbedaan berdasarkan tingkat pendidikan tanpa mempertimbangkan interaksi dengan variabel lain seperti jenis kelamin, usia, dan sektor industri. Studi yang lebih komprehensif yang menggabungkan berbagai variabel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gaji UMR

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan gaji Upah Minimum Regional (UMR) berdasarkan strata pendidikan di Jawa Barat pada tahun 2023-2024. Menggunakan metode Independent Samples T-test, penelitian ini membandingkan dua kelompok pekerja, yaitu pekerja dengan pendidikan SMA/SMK dan pekerja dengan pendidikan S1, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata gaji mereka. Dari hasil analisis data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, ditemukan bahwa rata-rata gaji pekerja dengan pendidikan SMA/SMK adalah Rp 18.973,17, sedangkan rata-rata gaji pekerja dengan pendidikan S1 adalah Rp 20.453,00. Meskipun ada perbedaan dalam rata-rata gaji, hasil uji T menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik, dengan nilai p-value sebesar 0,375146 untuk uji satu arah dan 0,750293 untuk uji dua arah, keduanya lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti, secara statistik, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi perbedaan gaji UMR di Jawa Barat.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (SMA/SMK vs. S1) tidak secara signifikan mempengaruhi gaji UMR di Jawa Barat pada tahun 2023-2024, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk pemerintah, pembuat kebijakan, institusi pendidikan, dan industri. Rekomendasi ini bertujuan untuk memperbaiki hubungan antara pendidikan dan pasar kerja, serta meningkatkan kesejahteraan pekerja.

A. Evaluasi dan Penyesuaian Kebijakan Upah

Pemerintah daerah perlu mengevaluasi kebijakan upah minimum secara lebih mendalam, memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi gaji selain pendidikan, seperti pengalaman kerja, keterampilan, dan kondisi ekonomi regional. Pembuat kebijakan

harus mempertimbangkan pendekatan yang lebih dinamis dalam menetapkan UMR, mungkin dengan memperkenalkan variasi berdasarkan sektor industri atau wilayah untuk mencerminkan kondisi pasar yang lebih akurat.

B. Pengembangan Program Pelatihan dan Sertifikasi:

Institusi pendidikan dan pemerintah harus bekerja sama untuk mengembangkan program pelatihan dan sertifikasi yang lebih relevan dengan kebutuhan industri. Program ini harus fokus pada peningkatan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing pekerja di pasar kerja. Penyediaan program pelatihan vokasional dan pendidikan berkelanjutan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tren industri dapat membantu pekerja untuk tetap kompetitif dan adaptif terhadap perubahan pasar kerja.

C. Peningkatan Kerja Sama antara Industri dan Pendidikan

Diperlukan sinergi yang lebih kuat antara industri dan institusi pendidikan untuk memastikan kurikulum pendidikan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kolaborasi ini bisa dalam bentuk magang, program co-op, atau kolaborasi penelitian yang berorientasi pada kebutuhan industri. Industri dapat berperan aktif dalam memberikan masukan terkait keterampilan yang dibutuhkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang nyata sebelum lulus.

REFERENSI

- Ali, M., Ahmad, N., & Sajid, M. (2020). Impact of Education on Earnings: Evidence from Pakistan. *Journal of Education and Vocational Research*, 11(3), 30-35.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). Statistik Upah Minimum Regional di Provinsi Jawa Barat. Tersedia online: <https://jabar.bps.go.id/>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). Panduan Upah Minimum. Tersedia online: <https://www.kemnaker.go.id/>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to Investment in Education: A Decennial Review of the Global Literature. *Education Economics*, 26(5), 445-458. doi:10.1080/09645292.2018.1460213